

PROFESIONALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI LITERATUR)

Muhammad Wahyudi¹, Dini Yuliani², Dwi Ananta Aura Ningrum³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan, Simalungun, Sumatera Utara, 21184, Indonesia
Email: mhdwahyudi93@gmail.com

Article History

Received: 03-11-2024

Revision: 18-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 30-12-2024

Abstract. Professionalism in Islamic education is one of the important aspects that determine the quality of learning and the achievement of educational goals. This article examines the concept of professionalism in Islamic education with a focus on educator competence, Islamic values, and character-based learning approaches. The professionalism of Islamic educators not only refers to the mastery of knowledge and teaching skills, but also includes moral integrity, appreciation of spiritual values, and the ability to build harmonious relationships with students. This study uses a qualitative approach and a literature review. The research data came from various scientific journal articles on the Google Scholar database. Data analysis is carried out qualitatively, namely descriptive analysis using content analysis techniques. The results of the analysis show that the professionalism of Islamic educators can be achieved through improving pedagogic competence, applying Islamic values in the learning process, and commitment to fostering the character of students. These findings affirm the importance of continuous training and development programs for educators to support the creation of a generation that is not only intellectually intelligent, but also noble in character

Keywords: Professionalism, Islamic Education, Educators, Islamic Values, Character Based Learning

Abstrak. Profesionalisme dalam pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Artikel ini mengkaji konsep profesionalisme dalam pendidikan Islam dengan fokus pada kompetensi pendidik, nilai-nilai Islam, dan pendekatan pembelajaran berbasis karakter. Profesionalisme pendidik Islam tidak hanya mengacu pada penguasaan ilmu dan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup integritas moral, penghayatan nilai-nilai spiritual, serta kemampuan membangun hubungan harmonis dengan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur. Data penelitian berasal dari berbagai artikel jurnal yang ilmiah pada basis data *Google Scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu analisis deskriptif menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik Islam dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi pedagogik, penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, serta komitmen terhadap pembinaan karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi pendidik untuk mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Kata Kunci: Profesionalisme, Pendidikan Islam, Pendidik, Nilai Islam, Pembelajaran Berbasis Karakter

How to Cite: Wahyudi, M., Irhamsyah, T., & Anjarwati. (2024). Profesionalisme dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur). *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 4 (2), 95-102. <http://doi.org/10.54373/ijset.v4i2.2275>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda agar mampu mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang efektif dan efisien. Sebagai elemen fundamental dalam kehidupan, pendidikan menjadi kunci keberhasilan manusia di dunia. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mencakup berbagai komponen, seperti visi, misi, tujuan, bahan ajar, kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana, prasarana, dan lingkungan (Hamalik, 2018). Komponen-komponen tersebut saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan, membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, sistem dan lembaganya telah mengalami modernisasi untuk menyesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam kontemporer.

Pendidikan Islam berkembang seiring dengan munculnya dan meluasnya agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan melatih perasaan dan cara berpikir peserta didik agar sikap, tindakan, dan pandangan mereka terhadap pengetahuan dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan kesadaran terhadap ajaran Islam (Yusuf et al., 2022). Sebagai sarana pengembangan akal, pemikiran, perilaku, dan perasaan, pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mampu diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sumarno, 2019). Oleh sebab itu, pendidikan harus berpijak pada logika sehat dalam memahami realitas agar setiap sisi kehidupan dapat diraih dengan baik. Pengetahuan tentang pendidikan Islam menjadi bagian dari warisan tradisional dalam peradaban Islam, yang diajarkan di berbagai jenjang, mulai dari pondok pesantren hingga madrasah.

Hakikat pendidikan Islam sejalan dengan esensi pendidikan secara umum, meskipun cakupannya lebih spesifik. Baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam memerlukan profesionalisme dari para pelakunya. Profesionalisme ini mengacu pada prinsip bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh individu yang kompeten dan memiliki keahlian di bidangnya (Sarwiti, 2019). Kualitas pendidikan dianggap baik jika mampu memenuhi harapan, terutama dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan meliputi guru, siswa, sarana prasarana, dan berbagai elemen pendukung lainnya. Namun, salah satu faktor yang penting adalah profesionalisme lembaga pendidikan. Profesionalisme ini menjadi pedoman bagi semua pihak di lingkungan lembaga pendidikan untuk bekerja sama mencapai hasil optimal. Guru yang profesional akan mendidik dengan baik, siswa yang profesional akan belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga lembaga pendidikan juga menunjukkan kinerja profesional (Darmiah, 2021).

Artikel bertujuan untuk membahas lebih lanjut tentang pentingnya profesionalisme dalam pendidikan Islam, penerapannya, serta dampaknya terhadap lembaga pendidikan Islam. Harapannya, artikel ini dapat menjadi referensi untuk memahami makna profesionalisme dalam pendidikan dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggali berbagai literatur. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data mengenai profesionalisme dalam pendidikan Islam. Sumber utama penelitian ini adalah sumber sekunder meliputi buku, literatur, dan karya tulis lain yang relevan dengan tema tersebut, termasuk karya-karya para ahli yang telah mengkaji topik serupa, jika tersedia, untuk melengkapi dan membandingkan data. Data penelitian berasal dari berbagai artikel jurnal yang ilmiah pada basis data *Google Scholar*. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam menganalisis masalah.

HASIL

Profesionalisme Pendidikan

Profesi dapat diartikan sebagai pernyataan atau janji terbuka, dari istilah *to profess* adalah menyatakan, menjabat untuk mengabdikan diri pada suatu jabatan atau pekerjaan tertentu, biasanya karena merasa memiliki panggilan. Profesi juga merupakan pekerjaan yang membutuhkan persyaratan tertentu dan memiliki perbedaan mendasar dengan jenis pekerjaan lain, terutama dalam fungsi sosialnya, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Agar profesi dapat berfungsi dengan baik, diperlukan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, serta metode atau alat untuk memverifikasi kemampuan khusus yang dimiliki (Akbar, 2022).

Tafsir (2013) menyatakan bahwa terdapat 10 kriteria yang harus dipenuhi agar suatu bidang dapat disebut sebagai profesi yaitu (1) keahlian khusus yaitu profesi harus memiliki keahlian yang tidak dimiliki profesi lain, seperti keahlian dalam bidang hukum yang berbeda dengan keahlian dalam kedokteran, (2) panggilan hidup yaitu profesi dipilih dan dikerjakan sebagai bentuk panggilan hidup, yang menjadi pengabdian sepenuh waktu, (3) teori yang baku seorang profesi harus memiliki teori-teori dasar yang berlaku universal dan tidak bersifat sementara, (4) pengabdian kepada masyarakat bertujuan melayani masyarakat, bukan sekadar untuk kepentingan pribadi seperti mengejar kekayaan atau jabatan, (5) kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif seorang profesi harus dilengkapi dengan kemampuan praktik yang

dibuktikan melalui kompetensi aplikatif, seperti ijazah, (6) otonomi profesi memiliki kebebasan dalam melaksanakan tugasnya, dengan pengawasan hanya dari sesama profesional di bidang yang sama, (7) kode etik profesi memerlukan pedoman berupa kode etik untuk menjalankan tugas secara benar, (8) klien yang jelas dalam profesi memiliki pengguna jasa atau klien yang menjadi tujuan layanannya, (9) organisasi profesi diperlukan untuk meningkatkan kualitas profesi itu sendiri, dan (10) hubungan dengan bidang lain adalah profesi harus memahami keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya.

Profesi memiliki makna yang mendalam, landasan teoritis, dan kriteria yang jelas, yang juga dapat digunakan untuk memahami konsep profesionalisme, termasuk dalam pendidikan Islam. (Yusuf, 2022) menyatakan bahwa profesionalisme berarti mutu, kualitas, atau ciri khas dari suatu profesi. Profesionalisme adalah paham yang menekankan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh individu yang profesional, yaitu seseorang yang memiliki keahlian dan kecakapan sesuai standar tertentu, diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Seorang profesional dituntut untuk bekerja sesuai standar profesinya dengan menunjukkan kemampuan dan sikap yang relevan. Profesionalisme, dengan demikian, mencerminkan sikap individu dalam menjalankan profesinya secara serius, sepenuh hati, dan dengan dedikasi tinggi. Hal ini melibatkan kerja keras, kedisiplinan, kejujuran, loyalitas, dan integritas (Norazmi Anas, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sikap yang mencerminkan keahlian, tanggung jawab, dan pengabdian terhadap profesi, yang dilaksanakan sebagai pekerjaan utama, bukan sekadar hobi atau pengisi waktu luang. Profesionalisme sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan karena memastikan bahwa pekerjaan dilakukan oleh individu yang kompeten dan berdedikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Yusuf, 2022).

Pandangan Islam Tentang Profesionalise

Akbar (2022) menyatakan bahwa terdapat dua kriteria utama dari sebuah profesi: Pertama, merupakan panggilan hidup. Kedua, memiliki keahlian. Panggilan hidup berkaitan dengan pengabdian atau dedikasi, sementara keahlian menitikberatkan pada mutu layanan. Dengan demikian, dedikasi dan keahlian menjadi ciri utama yang menentukan suatu bidang dapat disebut sebagai profesi. Dalam pandangan Islam, profesi memiliki nilai penting, karena setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, yaitu dilakukan dengan benar. Hal ini hanya mungkin dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian. Rasulullah SAW bersabda bahwa jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang tidak ahli, maka kehancuran akan terjadi (Ernawati, 2024).

Kata “kehancuran” dalam hadis ini dapat dimaknai secara sempit maupun luas. Sebagai contoh, jika seorang guru mengajar tanpa keahlian, maka yang rusak adalah muridnya. Dalam Islam, pekerjaan profesional dilihat sebagai bentuk pengabdian kepada dua pihak. Pertama, Pengabdian kepada Allah SWT. Kedua, Pengabdian kepada manusia atau pihak lain yang menjadi tujuan dari pekerjaan tersebut. Pengabdian dalam Islam, selain untuk kemanusiaan, juga dilaksanakan sebagai ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa setiap urusan harus dilakukan oleh orang yang ahli. Keikhlasan semata karena Allah tidak cukup; keahlian juga diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Dengan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menghargai profesionalisme. Profesionalisme, dalam pandangan Islam, adalah kombinasi antara pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas dengan keahlian tinggi (Suradi, 2018).

Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam

Pekerjaan dalam Islam harus dilaksanakan secara profesional, artinya dilakukan dengan benar dan oleh individu yang memiliki keahlian di bidangnya. Penerapan profesionalisme ini mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap hasil dari apa yang dikerjakan. Dalam konteks profesionalisme pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam, dampak yang dapat dihasilkan antara lain (1) peningkatan mutu pendidikan dengan profesionalisme, mutu pendidikan akan meningkat, sehingga masyarakat akan merasakan manfaatnya. Pada akhirnya, kualitas masyarakat Muslim pun akan turut meningkat, (2) peningkatan jumlah peminat kualitas yang baik akan menarik lebih banyak peminat untuk bergabung dengan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini membuka peluang lebih besar untuk mendidik umat dalam jumlah yang signifikan, dan (3) peningkatan pendapatan dengan bertambahnya jumlah siswa atau mahasiswa, pendapatan lembaga pendidikan juga akan meningkat. Pendapatan ini kemudian dapat digunakan untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, menciptakan siklus positif ke arah yang lebih baik (Sumarno, 2019).

Sinergi yang dihasilkan dari profesionalisme ini perlu dipahami dan diterapkan. Saat ini, masih banyak pengelola lembaga pendidikan yang bingung tentang cara memulai dan dari mana peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan. Profesionalisme dapat menjadi solusi awal dalam menghadapi tantangan tersebut (Sumarno, 2019).

Cara Menerapkan Profesionalisme Pendidikan di Sekolah Sekolah Islami

Profesionalisme di Tingkat Yayasan

Yayasan yang menaungi sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, yayasan harus menunjuk individu yang benar-benar profesional untuk setiap bidang garapan, khususnya dalam pengelolaan sekolah. Idealnya, individu ini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan tidak merangkap sebagai pengurus yayasan atau kepala sekolah, sehingga dapat fokus memikirkan pengembangan sekolah tanpa terjebak dalam rutinitas administratif (Darmiah, 2021).

Profesionalisme di Tingkat Pimpinan Sekolah

Kepala sekolah yang profesional memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yayasan harus memilih kepala sekolah yang memiliki keahlian manajerial yang baik, mencakup kemampuan teknis, interpersonal, dan konseptual. Keterampilan ini penting untuk mendayagunakan semua sumber daya secara efektif, membangun hubungan yang baik dengan guru, siswa, dan pemangku kepentingan, serta meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik, pengarah, dan fasilitator yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, mereka harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan dunia usaha untuk memelihara kepercayaan dan meningkatkan partisipasi dalam pendidikan (Sarwiti, 2019).

Profesionalisme di Tingkat Pengajar

Guru profesional adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Pemerintah telah menetapkan guru sebagai profesi sejak 2 Desember 2004, dengan sistem pengembangan yang meliputi pendidikan, manajemen mutu, remunerasi, dan dukungan lainnya. Guru profesional harus memiliki keahlian, tanggung jawab, etika profesi, dan kompetensi yang mencakup aspek intelektual, sosial, spiritual, dan moral. Mereka juga harus mampu menjalankan tugas dengan kreatifitas, inovasi, dan integritas tinggi untuk membangun karakter peserta didik yang berkualitas (Hendri, 2019).

Profesionalisme di Tingkat Tenaga Tata Usaha Sekolah

Tenaga tata usaha sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang mendukung kelancaran administrasi dan proses pembelajaran. Meski belum sepenuhnya diakui sebagai profesi yang utuh, profesionalisasi tenaga tata usaha terus diupayakan melalui program peningkatan kompetensi, rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan. Tenaga tata usaha yang

profesional dapat memberikan pelayanan optimal kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid, sehingga menciptakan sinergi yang mendukung tercapainya kualitas pendidikan terbaik (Akbar, 2022). Penerapan profesionalisme di semua tingkatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitasnya, memberikan pelayanan terbaik, dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki hakikat yang sama dengan pendidikan pada umumnya, namun dengan ruang lingkup yang lebih spesifik. Baik pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam memerlukan profesionalisme sebagai komponen kunci dalam pelaksanaannya. Profesionalisme mengacu pada prinsip bahwa setiap pekerjaan harus ditangani oleh individu yang kompeten dan ahli di bidangnya. Profesionalisme merujuk pada mutu dan kualitas yang tinggi, di mana semua elemen dalam lembaga pendidikan berkomitmen untuk menciptakan institusi pendidikan yang unggul. Hal ini juga berlaku dalam pendidikan Islam. Beberapa langkah untuk mengimplementasikan profesionalisme dalam pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan meliputi menerapkan profesionalisme di tingkat yayasan, meningkatkan profesionalisme di tingkat pimpinan sekolah, memastikan profesionalisme di kalangan pengajar, serta mendukung profesionalisasi tenaga tata usaha sekolah. Dengan konsistensi dan keseriusan dalam menerapkan langkah-langkah tersebut, sebuah lembaga pendidikan Islam dapat mewujudkan profesionalisme yang nyata dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

REFERENSI

- Ahmad Suradi. (2018). Islamic Education In Facing The Phenomena Of Globalization. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2).
- Ahmad Tafsir. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Dyah Sarwiti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(2).
- Edi Hendri. (2019). Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 2(2).
- Eli Ernawati, dkk. (2024). Pendekatan Dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(2).
- Hamalik, O. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (I). Citra Aditya Bakti.
- Muhammad Yusuf, dkk. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).

- Norazmi Anas. (2013). The Integration of Knowledge in Islam: Concept and Challenges. *Global Journal of Human Social Science Linguistics & Education.*, 13(10).
- Rafsanjani Akbar. (2022). Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Sumarno. (2019). Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1).